

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Suci Monalisa

Suci672@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to analyze the effect of solvability, profitability and activity on the firm value of pharmaceutical company which were listed on Indonesia stock exchange 2013-2017. While, solvability ratio was measured by debt to asset, profitability was measured by return on asset and activity was measured by total asset turnover moreover, the firm value was measured by price book to value. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 pharmaceutical companies as sample with the financial statement which were listed on Indonesia stock exchange. While, the data analysis technique used multiple linear regression with spss 25. The research result concluded solvability as well as profitability had positive and significant effect on the firm value. On the other hand, activity had positive but insignificant effect on the firm value. Moreover, from the result of coefficient determination of R Square test, it contributed 73.4% while the rest of 26.6% was explained by other variables which were not conducted on this research.

Keywords: solvability, profitability, activity, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to asset*, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*, rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book to value*. Teknik pengambilan sampel yang di pergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria yang di peroleh sebanyak 6 perusahaan Farmasi dengan data laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi *RSquare* berkontribusi sebesar 73,4% sedangkan sisanya 26,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di lakukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada saat ini, ketatnya persaingan memberikan pengaruh dalam dunia bisnis. Dimana semakin tingginya persaingan yang di hadapi oleh setiap perusahaan menjadikan ancaman bagi masing-masing perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Perkembangan usaha menuntut para perusahaan lebih tanggap dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga pemegang perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal. Peran penting manajer dalam pengembangan perusahaan sangatlah di butuhkan. tugas manajer memiliki tempat khusus (Mulyo, 2018). Manajer harus mampu menjalankan fungsinya dan tujuan perusahaan dalam mengatur dan mengolah perusahaanya agar lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun demikian, Beberapa kendala timbul dari keterbatasan ketersediaan input-input penting. Secara spesifik, perusahaan mungkin tidak mampu

merekrut tenaga ahli sebanyak yang diperlukan, terutama dalam jangka pendek. Hal serupa terjadi karena keterbatasan ruang pabrik, gudang dan juga dana modal yang tersedia untuk keperluan tertentu. Sedangkan dalam jangka panjang perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang saham. Terutama pada perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang tinggi di negara Indonesia. Ketatnya persaingan memberikan pengaruh dalam dunia bisnis. Dimana perkembangan usaha menuntut para perusahaan lebih tanggap dalam mengembangkan bisnisnya. Sehingga pemegang perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang tinggi di negara Indonesia. Karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menjanjikan untuk berkembang di era yang serba kompetitif.

Tujuan utama pengelolaan perusahaan farmasi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan fungsi-fungsi manajemen keuangan melalui solvabilitas, provitabilitas dan aktivitas. Sehingga memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Suatu Pandangan dan gambaran menjadi acuan nilai perusahaan dalam mengembangkan konsep kepada manajemen mengenai persepsi investor terhadap kinerja masa lalu untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Pribadi, 2018). Solvabilitas dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan cara membandingkan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditor. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam membayar hutangnya apabila suatu perusahaan di likuidasi. Sedangkan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Setiap perusahaan memiliki cara dalam mengembangkan mutu produk dan melakukan investasi baru untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dan Aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena di gunakan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dengan membandingkan penjualan dalam suatu periode tertentu sehingga dapat menjalankan operasionalnya. Dengan demikian perusahaan dapat lebih menguasai aktivitas yang ada pada perusahaan sehingga manajer dapat mengukur kinerja perusahaan sampai saat ini. Beberapa penelitian terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh peneliti Ogolmagai (2013) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Rompas (2013) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil penelitian Pantow (2015) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya Moniaga (2011) profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Astutik (2017) aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya dengan Misran (2017) bahwa hasil penelitiannya aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan bertentangan antara satu dengan lainnya. Pada tahun 2018 mengakibatkan perusahaan farmasi bergabung dengan gabungan perusahaan farmasi Indonesia (GP Farmasi). GP farmasi mengungkapkan, pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami pelambatan. Kepala Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) di karenakan adanya pelaksanaan BPJS kesehatan. Secara kuantitas konsumsi obat memang meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal ini, karena pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa (LKPP) telah memasang harga serendah-rendahnya untuk obat-obatan yang di masukkan kedalam E-katalog, hal tersebut menyebabkan adanya pemahaman yang salah dalam menilai obat (Kompas, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?; (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?; (3) Apakah Aktivitas

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017? . Tujuan penelitian ini di antara lain: (1) Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, (2) Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, (3) Untuk menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai saat ini (*present value*) dari *free cash flow* di masa yang akan datang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi *investor* (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Nilai perusahaan memiliki prospek sehingga menghasilkan sinyal positif. Hal tersebut, merupakan indikator meningkatnya harga saham. Dalam artian setiap perusahaan akan lebih mengutamakan hasil yang tinggi dalam harga saham. Jadi dalam suatu perusahaan kita harus mengerti dari tujuan perusahaan tersebut, sehingga keputusan yang tepat dapat memaksimalkan pemilik perusahaan. Setiap perusahaan diuntut untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang di pertimbangkan oleh para *investor* untuk menanamkan modalnya. Terdapat 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang di gunakan (Yulius dan Tarigan, 2007); (1) Nilai nominal; (2) Nilai pasar; (3) Nilai intrinsic; (4) Nilai buku; (5) Nilai likuidas

Cara Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011:23), Nilai perusahaan dapat di nilai dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Adapun cara pengukuran nilai perusahaan yaitu: (1) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku, (2) *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan, (3) Tobin's Q adalah sebuah rasio yang di kelolah oleh James Tobin dari Universitas Yale, pemenang Nobel dibidang ekonomi, yang hipotesis Bahwa nilai pasar merupakan gabungan dari semua perusahaan di pasar saham sehingga hasil dari hipotesis tersebut sama dengan biaya penggantian mereka.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:150), setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan dalam menjalankan operasinya, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana merupakan salah satu yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang di perlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Diartikan bahwa dana adalah hal terpenting dari perusahaan untuk menutupi ketika perusahaan tersebut membutuhkannya. Solvabilitas atau leverage dapat di artikan sebagai rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas dari perusahaan tersebut di biayai dengan hutang utang

Cara Pengukuran Solvabilitas

Meurut Kasmir (2015:156) Dalam pengukuran rasio solvabilitas terdapat beberapa jenis rasio yang di gunakan oleh perusahaan. Adapun jenis cara pengukuran rasio solvabilitas

antara lain: (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang di pergunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan sekuitas; (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah yang menjadi jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan anatara utang jangka panjang dan modal sendiri yang sudah di sediakan oleh perusahaan; (4) *Times Interest Earned Ratio* untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak di bandingkan dengan biaya bunga yang di keluarkan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Dapat dilihat dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Profitabilitas dapat di lakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Cara Pengukuran Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2011:61) terdapat beberapa jenis cara untuk mengukur profitabilitas antara lain: (1) *Return on Asset* (ROA) bias di bilang rentabilitas ekonomis merupaka suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang di miliki; (2) *Return on Equity* (ROE) sering di ibaratkan dengan rentabilitas atau di sebut dengan modal sendiri di maksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri; (3) *Return on Investment* (ROI) yang menunjukkan hasil (retrun) dari jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:172) Aktivitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur ke efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang di miliknya. Rasio aktivitas juga di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang di lakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas dapat di gunakan untuk menilai kelebihan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah asset yang di miliknya atau mungkin justru sebaliknya.

Cara Pengukuran Aktivitas

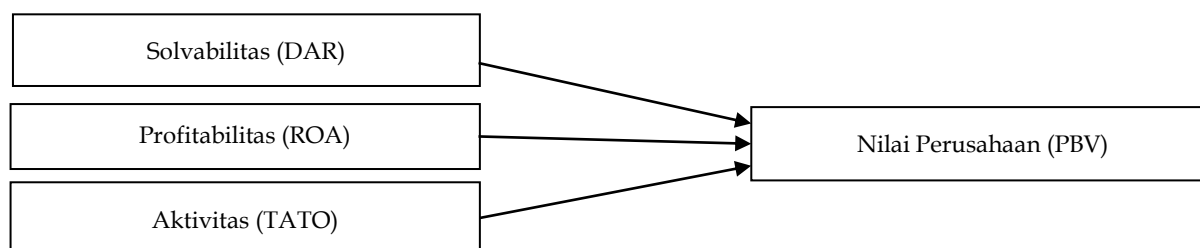
Terdapat beberapa jenis untuk mengukur aktivitas menurut Kasmir (2015:176) sebagai berikut: (1) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) Perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa lama menagih piutang selama satu periode; (2) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva; (3) *Inventory Turnover* (ITO) Perputaran persediaan merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur beberapa kali Dana tersebut di tanam dalam persediaan (*investory*) ini beputar dalam suatu periode; (4) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai dan mengukur keeevektivan modal kerja erusahaan selama priode tertentu.

Penelitian Terdahulu

Pertama Pantow, dan Trang (2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan

berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua Astutik (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* CR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio penjualan berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga Ogolmagai (2013) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat Rompas (2013) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima Moniaga (2013) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur biaya berpengaruh positif dan tidak signifikan. Keenam Pribadi (2018) menyatakan bahwa Struktur asset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketujuh Wulle, *et al.* (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedelapan Misran, dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa Likuiditas CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2018

Pengembangan Hipotesis

- H₁: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambara Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau

lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Indiantoro dan Supomo, 1999:27). Sehingga penelitian ini menguji antar variabel independen yang terdiri dari DAR, ROA, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu PBV dalam Perusahaan Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk di pelajari dan di Tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan dengan laporan keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:141) *Non Probability Sampling* yaitu tidak semua populasi diberi peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, (2) Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari hasil kriteria penelitian sampel tersebut maka hasil yang di dapat dari perusahaan farmasi yang sudah memenuhi kriteria ada 6 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, yang sampel akan digunakan dalam penelitian ini adalah seabagi berikut:

Tabel 1
Perusahaan Farmasi yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farmasi Tbk
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan, Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data dokumenter. Jenis data dokumenter berkaitan dengan sumber data yang di gunakan untuk memuat terjadinya suatu kejadian yang menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang di kumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen untuk memperoleh suatu data laporan keuangan dalam perusahaan (Indiantoro dan Supomo, 1999:146). Teknik pengumpulan yang di gunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi berupa laporan keuangan periode 2013 - 2017 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:64) variabel penelitian adalah suatu bentuk objek yang menjadi kepentingan peneliti dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang dapat terikat dengan variabel lain. Variabel independen adalah variabel yang tidak berpengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri dari *Price Book to Value* PBV, sedangkan

variabel independen terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:156) Solvabilitas dapat di hitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sehingga dapat dinyatakan dengan presentase. Berikut ini adalah rumus yang di gunakan:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat di hitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan semakin besar rasio maka semakin baik perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berikut Ini adalah rumus yang di gunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aktivitas

Aktivitas penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) rasio yang di gunakan untuk membandingkan antara penjual dan total aktiva suatu perusahaan yang mengembangkan kecepatan perputaran dari seluruh asset yang di miliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berikut ini adalah rumus yang di gunakan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggunakan *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dengan rumus menurut Sartono (2010:487), sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini di gunakan analisis regresi berganda di karenakan variabel yang akan di gunakan lebih dari satu, fungsi dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus persamaan analisis linier berganda adalah:

$$PBV = a + \beta \text{ DAR} + \beta \text{ ROA} + \beta \text{ TATO} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

a = konstanta

β = koefisien regresi dari variabel bebas

DAR = *Debt to Asset Ratio*

ROA = *Return on Asset*

TATO = *Total Assets Turnover*

e = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki bertujuan untuk mengetahui hasil uji kelayakan atas regresi yang digunakan pada penelitian ini, Tujuan dari uji regresi tersebut guna mengetahui apakah hasil yang sudah di ketahui tersebut di katakan berdistribusi normal jika nilai residu terstandarisasi hal ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas adalah nilai residu yang memiliki standar untuk berdistribusi normal jika menggambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Menurut Santoso (2010:154) bahwa dari *output test of normality* ada cara dalam mengambil keputusan yaitu: (1) Angka signifikan (sig) $> \alpha = 0,05$ maka data distribusi normal; (2) Angka signifikan (sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi. Ketentuan dalam pengujian ini dengan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dikatakan adanya multikolinearitas, (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dikatakan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) cara yang di gunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* (DW test) ini dapat di gunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan adanya persyarat *intercepy* atau konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di berbagai variabel independen. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Nilai D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif; (2) Nilai D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Nilai D-W di atas +2 yang berarti autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar yang di gunakan dalam analisis sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model layak digunakan atau tidak layak digunakan. Untuk menguji kelayakan model dapat dilihat dengan cara tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ sebagai berikut : (1) Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka dikatakan model tidak layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh model dalam R² menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang kecil di artikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan Nilai (R²) (mendekati 1) di artikan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesi dalam penelitian ini mengunkana pengujian statistik. Menurut Ghozali (2011), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%) . Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka *H₀* ditolak atau *H₁* diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka *H₀* diterima atau *H₁* ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,109	2,221		-1,850	,076
DAR	,098	,037	,350	2,632	,014
ROA	,432	,056	1,036	7,737	,000
TATO	,002	,014	,017	,167	,869

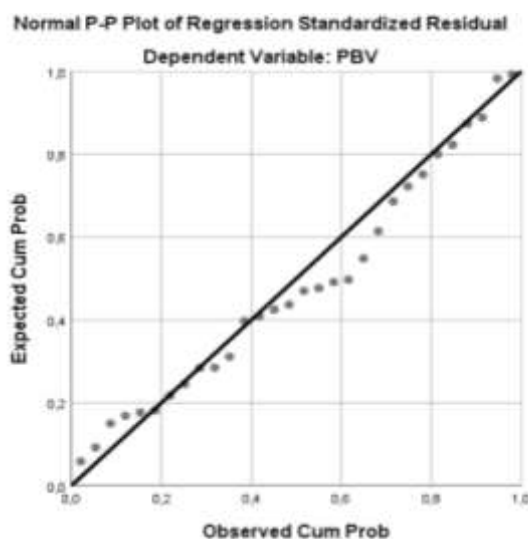
Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -4,109 + 0,098 \text{ DAR} + 0,432 \text{ ROA} + 0,002 \text{ TATO} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di uraikan sebagai berikut: (a) konstanta (α) memiliki nilai -4,109 jadi dapat di simpulkan dari solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan Aktivitas (TATO) hasil tetap atau sama dengan 0, maka akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar -4,109, (b) Koefisien Regresi solvabilitas (DAR) memiliki nilai sebesar 0,098 yang berarti bahwa hasil nilai dari koefisien solvabilitas bersifat positif. Sehingga tingkat solvabilitas naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya konstan, (c) Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,432 yang berarti bahwa hasil nilai dari koefisien profitabilitas bersifat positif maka hasil yang di dapatkan dari perusahaan ketika hasil searah maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,432, (d) Koefisien Regresi Aktivitas memiliki nilai sebesar 0,002 yang berarti bahwa hasil nilai dari koefisien ini bersifat positif maka Hal ini menandakan semakin besar aktivitas maka semakin rendah nilai perusahaan begitu juga sebaliknya ketika nilai *total asset turnover* kecil maka nilai dari perusahaan akan naik, dengan konsumsi variabel independen masih tetap konstan

Hasil Analisis Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Gambar 2 grafik *normal probability plot* dibawah, Uji normalitas di tunjukkan dalam menguji apakah dalam model regresi variabel penggunaan atau residual mendekati normal. Hal ini di tunjukkan dari Uji normalitas dengan menggunakan 2 cara dengan menggunakan grafik normal probability plot dan uji Kolmogorov-smirnov (uji K-S). Dari grafik di atas memberikan hasil penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dari itu menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka model dari regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti alur dari garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu dari Y (*expected cum prob*) dengan sumbu dari X (*Observed cum prob*).

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogrof-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		30
	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,96530730
	Absolute	,092
	Positive	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Uji Multikolinieritas

Sesuai Tabel 4 dari Uji multikolinieritas dapat di lihat bahwa nilai tolerance untuk *Debt Asset Ratio* sebesar 0,579, *Return on Asset* sebesar 0,570, dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,972. Dari seluruh nilai tolerance yang terdapat pada setiap variabel yang di teliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1. Sedangkan untuk nilai VIF untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,726,

pada *Return on Asset* sebesar 1,754 dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,029. Dari hasil semua VIF variabel di teliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan dari hasil dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas (bebas dari multikolinieritas).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,579	1,726
	ROA	,570	1,754
	TATO	,972	1,029

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Uji Autokorelasi

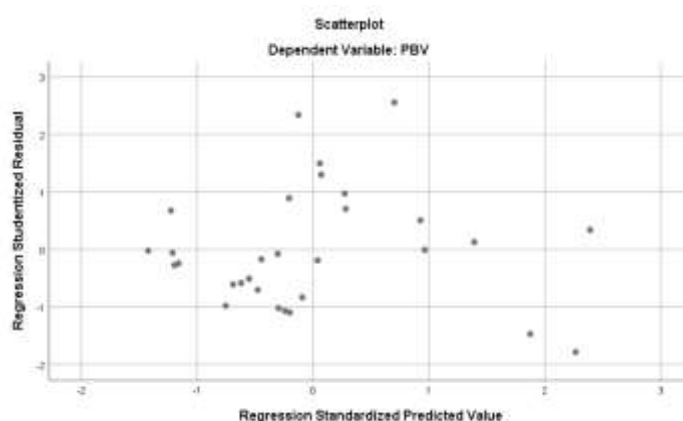
Hasil penelitian *output* SPSS 25 di bawah menunjukkan Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,266 dengan jumlah sample (n) 30 dan jumlah variabel bebas 3 (k=3) yang berarti terletak diantara -2 sampai 2 atau terletak di daerah tidak ada autokolerasi atau bebas autokolerasi. Dengan adanya uji pada autokolerasi dengan *Durbin-Watson Test* dapat di simpulkan bahwa tidak ada gejala autokolerasi sehingga layak di gunakan model penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857a	,734	,704	1,49853	1,266

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa pada titik-titik yang ada di grafik scatterplot mempunyai bentuk menyebar yang jelas dan juga titik tersebut di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Melalui uji dari heteroskedastisitas dapat kita

simpulkan dengan menggunakan grafik scatterplot tidak adanya gejala heteroskedastisitas sehingga layak di gunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan dari Tabel 6 di dapatkan nilai dari signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang di gunakan untuk memperkirakan pengaruh nilai signifikansi < 0,05 maka model yang di pergunakan untuk memperkirakan pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan layak di gunakan.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161,361	3	53,787	23,952	,000 ^b
Residual	58,385	26	2,246		
Total	219,746	29			

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,734, hal tersebut dapat di artikan bahawa variabel independen yang meliputi dari solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 73,4% sedangkan sisanya 26,6% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,734	,704	1,49853

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	DAR	2,632	,014	Berpengaruh Signifikan
	ROA	7,737	,000	Berpengaruh Signifikan
	TATO	,167	,869	Berpengaruh Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 8 diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan), sehingga dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut : (a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price Book to Value* dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,632 dengan signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,014 lebih

kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book to Value*. (b) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Book to Value* dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 7,737 dengan signifikansi variabel *Return on Asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book to Value*. (c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Book to Value* dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 0,167 dengan signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,869 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book to Value*

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil Uji t yang sudah diperoleh dengan menggunakan variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,014 < 0,05$. Karena semakin tingginya nilai DAR akan mempengaruhi resiko dari perusahaan yang sangat besar dalam perbandingan antara total hutang dan aktiva. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari (H1) yang menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan PBV di terima. Hasil penelitian ini didukung oleh Rompas (2013) *Debt to Asset Ratio* sangat dibutuhkan dan penting karena aktivitas dari pendanaan hutang merupakan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang oleh karena itu menunjukkan semakin besar porsi dari penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, maka memiliki resiko yang meningkat. Semakin tinggi dari hutang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung dari perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi akan memiliki dampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan. Namun penelitian berbeda dengan Ogolmagai (2013) jika perusahaan dibiayai dengan hutang maka banyak uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar hutang (bunga dan cicilan) ketimbang pemasukan dalam perusahaan (aktiva lancar dan tetap). Pertumbuhan yang cukup rendah ini dapat disebabkan karena orientasi sebagian besar perusahaan hanya pada pasar domestik. Maka dari itu perusahaan harus lebih pandai dalam mengatur keseimbangan utang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil Uji t yang sudah diperoleh dengan menggunakan variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menjadikan tinggi rendahnya suatu profitabilitas dapat mempengaruhi hasil kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat akan memberikan hasil yang baik untuk nilai perusahaan. Sehingga para *investor* semakin tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Pantow dan Trang (2015) profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan juga meningkatkan secara khusus nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti peningkatan *Return on Asset* (ROA) akan mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan secara signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2018) menyatakan positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena cara menghitungnya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sehingga dengan laba bersih dibagi dengan jumlah aset yang hasilnya kurang stabil, menyebabkan Dari hasil jumlah sampel yang terpilih lebih banyak sehingga hal tersebut menjadikan tidak adanya peningkatan untuk nilai perusahaan

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil Uji t yang sudah diperoleh dengan menggunakan variabel aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dapat di lihat dari tingkat signifikan $0,869 > 0,05$, sehingga hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa rasio *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi. Tetapi rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang di miliki dari kemampuan perusahaan yang tetanam pada asset dan dana yang bisa di gunakan untuk investasi. Tetapi dari hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Ini menyebabkan Calon *investor* mempersepsikan bahwa komposisi aset atau (*total aset*) mendekati kondisi ekstrim. Hasil perhitungan tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya Astutik (2017) menyatakan bahwa tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan sebaliknya dengan hasil penelitian dari Misran (2017) yang menyatakan bahwa memiliki hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menguji pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Maka dapat di simpulkan dari penelitian ini sebagai berikut; (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat di jelaskan solvabilitas di gunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai solvabilitas akan mempengaruhi resiko dari perusahaan yang sangat besar dalam perbandingan antara total hutang dan aktiva. Maka rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dapat di jelaskan rumus dari profitabilitas di gunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai perusahaan. Jika manjer dapat mengelolah perusahaan dengan baik, maka semakin baik pertumbuhan profitabilitas. Berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga artinya semakin baik juga. Artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hasil dari rasio aktivitas tersebut tidak layak untuk menentukan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut menyebabkan calon investor mempersepsikan bahwa kondisi komposisi aset atau total aset mendekati kondisi ekstrim. Kondisi ini menyebabkan dampak selanjutnya menimbulkan sentiman negative bagi investor. Yang berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan sehingga nilai perusahaan juga turun.

Keterbatasan

Dari hasil yang sudah di uji banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenaikan dan penurunan dari nilai perusahaan yang memiliki hubungan dengan variabel berikut *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan aktivitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 diantaranya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Dari hasil sampel yang di uji hanya perusahaan farmasi dan tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk Perusahaan Farmasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Hasil pengambilan data untuk di uji relatif pendek hanya lima periode karena adanya keterbatasan dalam perolehan data laporan keuangan perusahaan; (3) Variabel yang di uji

dalam penelitian ini masih sangat terbatas hanya terdiri dari *solvabilitas*, *profitabilitas* dan aktivitas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan tetapi tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dari uji dan penelitian yang sudah di laksanakan maka saran yang dapat di berikan sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk bahan pertimbangan, bahwa variabel dari *Debt to Asset Ratio* yang di gunakan oleh peneliti dapat di jadikan sebagai acuan dari perusahaan untuk mengatur hutang perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan, apabila dari perusahaan tersebut dapat memanfaatkan utang dengan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika dari perusahaan memiliki utang yang lebih besar akan memiliki resiko lebih tinggi untuk di tanggung oleh perusahaan; (2) Bagi para *investor* sebaiknya tidak hanya menggunakan *Return on Asset* sebagai dari hasil keputusan perusahaan untuk penanaman modal. Masih banyak rasio keuangan lainnya yang juga bisa di jadikan dasar dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat ukur penelitian dari kinerja perusahaan; (3) Bagi para management perusahaan hendaknya lebih mengontrol kembali dari kestabilan *Total Asset Turnover*. Karena dengan hasil kinerja yang baik dalam memanfaatkan dana maka asset atau investasi akan memiliki dampak pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Stie*. 9(1): 32-49.
- Brigham dan Ehrhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. Edisi Delapan. Ohio: South Western Cengage Learning
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Indiantoro, N., dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta
- Kompas. 2018. Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis. <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>. Diakses Senin, 9 april 2018.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya teradap Nilai Perusahaan (Industry Keramik, Porcelen dan Kaca). *Jurnal Emba*.1(4): 433-442.
- Misran, M. dan Chabachib, M. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011 - 2014). *Jurnal of management*. 6(1): 1-13.
- Ogolmagai, N. 2013. Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industry Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Emba*. 1(3): 81-89.
- Pantow, M.S.R. dan Murni S. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Emba*. 962. 3(1): 961-971.
- Pribadi, Mita. T. 2018. Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di BEI. *Jurnal Stie Widya Gama*. 1(1): 375-385.

- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 1(3): 253-262.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta
- Wulle, I. D.A., Murni, S., dan Randonuwu, C. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*. 6(4): 1908 - 1917.